



Minat Generasi Muda dalam Berwirausahatani Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

*The Interest of Young Generation in Rice Farming Entrepreneurship (*Oryza Sativa L.*) in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency*

Destryana Purnamasari^{1*}, Makruf Wicaksono², M. Jufri³

(1,2,3)Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Kementerian
Email: destryanapurba20@gmail.com^{1*}, makruf@gmail.com², jufrim903@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 20-06-2025

Revised : 21-06-2025

Accepted : 23-06-2025

Pulished : 25-06-2025

Abstract

The agricultural sector is the backbone of national food security, but faces serious challenges due to the declining interest of the younger generation in entrepreneurship. This research aims to analyze the level of interest and factors that influence the interest of the younger generation in entrepreneurship in rice farming in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This research uses a quantitative descriptive approach with the Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) analysis technique. Samples were taken using the Cochran method and convenience sampling of 100 respondents aged 20-29 years. The results showed that the level of interest of the younger generation was moderate with a percentage of 67.02%. The variables of education, income, and family environment have a significant effect on interest, while the social environment has an insignificant effect.

Keywords: *Young Generation, Interest, Entrepreneurship*

Abstrak

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ketahanan pangan nasional, namun menghadapi tantangan serius akibat menurunnya minat generasi muda dalam berwirausahatani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat serta faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). Sampel diambil menggunakan metode Cochran dan convenience sampling sebanyak 100 responden berusia 20–29 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat generasi muda tergolong sedang dengan persentase 67,02%. Variabel pendidikan, pendapatan, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat, sedangkan lingkungan sosial memberikan pengaruh tidak signifikan.

Kata Kunci: *Generasi Muda, Minat, Wirausahatani*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris sangat bergantung pada sektor pertanian, khususnya komoditas padi sebagai pangan utama. Padi tidak hanya penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia, tetapi juga menjadi komoditas yang sangat potensial secara global (Darma *et al.*, 2023).



Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius berupa menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam usahatani.

Berdasarkan fakta Kementerian Pertanian pada tahun 2015, energi kerja pertanian di Indonesia berkontribusi 44,63% dalam menyerap energi kerja nasional (Kementerian Pertanian, 2015). Jumlah petani yang usianya di atas 55 tahun terus bertambah dan energi kerja anak muda semakin sulit. Fenomena ini sering di klaim sebagai "*aging farmer*" atau menuanya petani, beserta kurangnya minat generasi muda untuk terlibat pada pertanian menambah masalah dalam ketenagakerjaan pertanian. Fenomena petani lanjut usia tanpa adanya regenerasi yang memadai mengancam keberlanjutan produksi pangan nasional.

Kecamatan Perbaungan, sebagai salah satu sentra pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki potensi besar dalam produksi padi dan jumlah penduduk usia produktif yang tinggi dapat dilihat dari luas lahan mencakup 5.396 ha lahan sawah (BPS, 2024). Bila dilihat dari potensi luas lahan yang tersedia serta jumlah populasi yang cukup besar seharusnya menjadi keuntungan bagi warganya untuk mengembangkan dan memanfaatkan usahatani tanaman padi. Meski demikian, sebagian besar generasi muda cenderung memilih bekerja di sektor non-pertanian. Menurut Budiarsih dan Estiningrum (2022), bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Dilihat dari hasil pengkajian terdahulu yaitu pendidikan, lingkungan sosial, pendapatan dan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan (Naziah *et al.*, 2023; Nurjanah, 2021; Efendi *et al.*, 2023; Julia *et al.*, 2024; Lestari *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Adapun tujuan dalam pengkajian adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Menurut Nastiti dan Laili (2020), minat merupakan suatu kegiatan atau hal-hal yang membangkitkan rasa ingin tahu, kemudian membuat seseorang memberikan perhatian dan memunculkan rasa senang atau nikmat pada diri seseorang. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang (Rahmat, 2018). Menurut Nastiti dan Laili (2020), menjelaskan jenis-jenis minat, meliputi:

1. Minat vokasional, yang berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, seperti:
 - a. Minat profesional, seperti: minat di bidang keilmuan, bidang kesenian, atau bidang yang berhubungan dengan bidang kesejahteraan sosial.
 - b. Minat komersial, seperti: minat di bidang usaha (wirausaha), bidang pekerjaan yang berurusan dengan jual-beli, pekerjaan di bidang periklanan, pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, atau bidang kesekretariatan, dan lain-lain.
 - c. Minat di bidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.



2. Minat avokasional, berupa minat untuk memperoleh kepuasan atau melakukan aktivitas sesuai hobi, seperti: kegiatan berpetualang, hiburan, apresiasi, atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain-lain (Nastiti dan Laili, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 pasal 1 (1) tahun 2009 tentang kepemudaan yang berbunyi “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun” (Republik Indonesia, 2009). Generasi muda merupakan sosok yang memiliki banyak potensi, kemauan, kemampuan berkeaktivitas dan berinovasi (Kate, 2019). Oleh karena itu, generasi muda seharusnya memiliki semangat untuk memberikan kontribusi nyata bagi perubahan masyarakat dan kemajuan di semua sektor, terutama di sektor pertanian. Generasi muda tani merupakan bonus demografi Indonesia di masa depan, karena itu perlu diyakini dan diberikan motivasi agar para pemuda tani mau, serta bisa berusaha di sektor pertanian (Arsanti dan Kusumawaty, 2023).

Secara umum, wirausaha adalah suatu kegiatan atau bisnis mandiri dengan kondisi seluruh sumber daya dan upaya dibebankan kepada pelaku usaha (wirausahawan) dalam mengenali produk baru, menentukan konsep dan proses produksi, menyusun strategi hingga memasarkan serta mengatur permodalannya (Budiharjo *et al.*, 2022). Wirausaha didefinisikan sebagai seseorang yang memulai bisnis baru dalam skala kecil dan dimiliki sendiri (Alifuddin dan Razak, 2015). Menurut Hasanah (2015), wirausaha adalah mereka yang mampu memajukan perekonomian masyarakat, berani mengambil risiko, mengorganisasi kegiatan, mengelola modal atau sarana produksi, mengenalkan fungsi baru, serta memiliki respon kreatif dan inovatif terhadap perubahan yang terjadi. Berwirausahatani memiliki potensi besar untuk mengubah sektor pertanian menjadi lebih produktif, *modern*, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip kewirausahaan dan teknologi pertanian, petani dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada metode lama, serta meningkatkan penghasilan.

Teori-teori atau temuan dari berbagai pengkajian sebelumnya merupakan dasar acuan yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung, berikut merupakan hasil pengkajian terdahulu:

Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel dan Metode	Hasil
1.	Lestari <i>et al.</i> , (2024) Analisis minat generasi muda dalam berwirausahatani bidang pertanian jagung di Desa Jajar Kecamatan Gandusari	Variabel yang digunakan yaitu Pengetahuan, <i>high risk</i> , penghasilan/pendapatan dan modal. Metode yang digunakan yaitu metode <i>Kualitatif deskriptif</i> dengan teknik pengambilan sampel	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam berwirausaha bidang pertanian jagung di Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Tulungagung, yaitu: 1. Minim Pengetahuan 2. Banyak generasi muda yang berasumsi bahwa pertanian memiliki risiko yang tinggi



	Kabupaten Tulungagung	yaitu <i>purposive sampling</i> .	3. Pendapatan
2.	Nurjanah (2021), Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung	Variabel pengkajian terdiri atas: 1. Lingkungan Ekonomi 2. Lingkungan sosial 3. Teknologi yang mendukung 4. Kapasitas manajerial dan pemberdayaan Metode yang digunakan yaitu metode <i>Kualitatif deskriptif</i> .	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung, yaitu: 1. Lingkungan ekonomi 2. Lingkungan Sosial 3. Teknologi yang mendukung
3.	Efendi <i>et al.</i> , (2023) Faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk meneruskan usahatani padi di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto	Variabel pengkajian terdiri atas: 1. Usia 2. Pendidikan 3. Keluarga 4. Pendapatan 5. Luas lahan 6. Gengsi 7. Informasi Metode yang digunakan yaitu metode <i>Deskriptif Kuantitatif</i> dan Analisis SEM Smart-PLS.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk meneruskan usahatani padi di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto, yaitu: 1. Usia 2. Pendidikan 3. Keluarga 4. Pendapatan 5. Luas lahan 6. Gengsi 7. Informasi
4.	Naziah <i>et al.</i> , (2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani padi di Desa Dayeuluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah	Variabel pengkajian terdiri atas: 1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Luas lahan orang tua 4. Pendapatan orang tua 5. Metode yang digunakan yaitu metode <i>Deskriptif Kuantitatif</i> dan model analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS	Regenerasi petani padi (Y) secara terpisah maupun secara bersama-sama dipengaruhi oleh: 1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Pendapatan Orang Tua 4. Luas Lahan Orang Tua
5.	Julia <i>et al.</i> , (2024) Minat generasi muda keluarga petani terhadap sektor Pertanian di Desa Karangligar,	Variabel Pengkajian ini terdiri atas: 1. Status sosial petani 2. Pendapatan 3. Sumber daya lahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti status sosial, pendapatan serta lingkungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan minat generasi muda sedangkan faktor-



Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang bantuan dan kebijakan pemerintah 4. Lingkungan keluarga 5. Lingkungan Masyarakat dan faktor sumber daya lahan, bantuan dan kebijakan pemerintah serta lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang sedang dengan minat generasi muda.

Metode yang digunakan yaitu metode *Kualitatif deskriptif* dengan metode *scoring* dan korelasi *rank spearman*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara dari bulan April hingga bulan Mei 2025. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan beberapa alasan 1) Lokasi ini merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra komoditi tanaman padi sawah, 2) Belum pernah dilakukannya pengkajian terkait minat generasi muda di daerah tersebut, dan 3) Daerah ini memiliki banyak populasi generasi muda yang cukup tinggi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif adalah cara pemecahan suatu masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan keadaan subjek atau objek dalam pengkajian berupa manusia, objek, kondisi, ataupun pemikiran. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan hubungan antarvariabel secara sistematis. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode *structural Equation Modelling* (SEM) – Partial Least Square (PLS, yang menggunakan software SmartPLS-4, dengan kriteria uji yaitu *outer model* dan *inner model*.

Data pengkajian dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari responden sementara data sekunder diperoleh dari instansi terakut. Populasi penelitian ini ialah generasi muda khususnya yang ada di Kecamatan Perbaungan dengan rentang umur dari mulai 20 sampai 29 tahun, karena populasinya sangat luas dan tidak diketahui dengan pasti, maka sampel diambil dengan menggunakan rumus *Cochran* dengan batas toleransi *error* 10%. Adapun rumus Cochran yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel merujuk pada pendapat (Zulfikar *et al.*, 2024), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal z dengan simpangan 10% (1,96)

p = Nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepuustakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

q = 1-p



$e =$ Tingkat kesalahan sampel 10% = 0,1 dengan tingkat kepercayaan 90%.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,9208 \times (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 100

Adapun penarikan sampel menggunakan teknik *Convenience Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang kebetulan dijumpai serta mau dan bersedia dijadikan sampel. *Convenience Sampling* berdasar pada faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti sesuai dengan kriteria dan bersedia dapat dijadikan sebagai sampel (Fauzy, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pengkajian

Karakteristik responden dalam pengkajian ini mengacu pada identitas yang melekat pada diri dari setiap responden. Karakteristik tersebut diperoleh berdasarkan pengisian identitas diri saat pengisian kuesioner yang berdomisili di Kecamatan Perbaungan.

a. Umur

Umur merupakan usia yang dimiliki responden pada saat ini. Usia Seseorang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan sesuai dengan pengkajian (Efendi *et al.*, 2023) umur responden dapat mempengaruhi sikap responden terhadap minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani. Tingkat umur responden ditampilkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

No	Umur sampel (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-22	35	35
2	23-25	37	37
3	26-29	28	28
Jumlah		100	100%



Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur sampel generasi muda cukup beragam antara 20-29 tahun. Jumlah generasi muda terbanyak pada klasifikasi umur sampel adalah 20-22 tahun yaitu sebanyak 35 orang, sementara yang paling sedikit adalah 26-29 tahun yaitu sebanyak 28 orang. Umur yang mendominasi menunjukkan tingkat partisipasi tinggi dalam pengisian kuesioner dibandingkan usia lainnya.

Menurut Gusti, *et al.* (2021) mengatakan bahwa, usia dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Sejalan dengan penelitian Herawaty (2022), mengatakan bahwa umur produktif seorang petani mempunyai peluang untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

b. Pendidikan

Pendidikan formal merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui sekolah atau lembaga pendidikan formal sejalan dengan hasil pengkajian (Dharmawan dan Sunaryanto, 2020), pendidikan merupakan modal yang penting dalam hidup manusia apalagi untuk generasi muda. Adapun jumlah generasi muda/responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	SMP	3	3
2	SMA	88	88
3	D3	2	2
4	S1	7	7
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat SMA mendominasi pengkajian ini dengan 88 responden, diikuti tingkat S1 dengan 7 responden. Dominasi tingkat SMA ini disebabkan karena mudah ditemui di Kecamatan Perbaungan dan merupakan jenjang penting dalam menentukan karir di masa depan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik dalam melakukan inovasi teknologi untuk memaksimalkan pengelolaan usaha taninya.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan perempuan dan laki-laki. Jenis kelamin juga memengaruhi jenis pekerjaan yang mereka lakukan, dan perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan pasti akan berdampak pada hasil kerja seseorang. Kegiatan usaha tani dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi data dari 100 responden untuk jenis kelamin responden di Kecamatan Perbaungan.

**Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Jeni Kelamin di Kecamatan Perbaungan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	72
2	Perempuan	28	28
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa jumlah responden pengkajian sebanyak 100 responden dihitung berdasarkan jenis kelamin bahwa sebanyak 72 orang (72%) adalah laki-laki dan sebanyak 28 orang (28%) adalah perempuan. Berdasarkan kondisi di lapangan bahwa mayoritas generasi muda di Kecamatan Perbaungan adalah laki-laki, dikarenakan perempuan lebih dominan merantau untuk bekerja di luar kota atau melanjutkan pendidikan di luar kota. Hal lain yang menjadi ditemukan di lapangan ialah tidak ada generasi muda yang turut ikut ke lahan sawah untuk melakukan budidaya tanaman sawah atau sekedar untuk membantu orang tua mengelola sawah.

2. Deskripsi Variabel Hasil Pengkajian

Faktor yang mempengaruhi pengkajian minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah Pendidikan, Lingkungan Sosial, Pendapatan dan Lingkungan Keluarga. Untuk mengetahui penilaian masing-masing variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat melalui distribusi responden dalam pengisian instrumen pengkajian yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pola pikir dan kemampuan serta minat seseorang terhadap sesuatu. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi yang akan diberikan terutama dalam pengambilan keputusan untuk berusahatani tanaman padi yang lebih produktif (Efendi *et al.*, 2023). Nilai distribusi setiap pernyataan pada variabel Pendidikan dari 8 pernyataan mendapatkan presentase sebesar 50,05 %. Yamin *et al.* (2023) mengatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi keputusan anak petani untuk meneruskan profesi orang tuanya sebagai petani. Menurut Wicaksono *et al.*, (2023) Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap konsep-konsep pertanian.

b. Lingkungan Sosial

Menurut Sada (2022), lingkungan sosial merupakan lingkungan individu dalam berinteraksi terhadap sesama individu dalam rentang waktu yang tak terbatas. Lingkungan sosial memiliki peran tersendiri dalam mengambil keputusan generasi muda untuk melakukan usaha tani tanaman padi sawah. Nilai distribusi setiap pernyataan pada variabel lingkungan sosial dari 8 pernyataan mendapat persentase sebesar 64,2%. Lingkungan sosial yang terdiri dari faktor internal seperti kepribadian, nilai-nilai, dan motivasi individu lebih dominan dalam membentuk minat generasi muda. Hal ini bahwa pengaruh media sosial lebih besar daripada lingkungan sosial dalam membentuk minat generasi muda. Generasi



muda saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi, sehingga lingkungan sosial sekitar mereka tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk minat mereka (Setiawan *et al.*, 2020).

c. Pendapatan

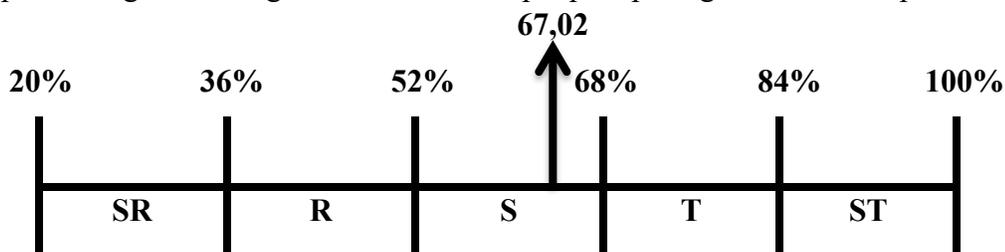
Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh individu dalam periode tertentu sebagai imbalan atas jasa atau kontribusi terhadap faktor-faktor produksi (Ramadhan *et al.*, 2023). Pendapatan menjadi suatu pertimbangan yang berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam melakukan usaha tani tanaman padi sawah. Nilai distribusi setiap pernyataan pada variabel pendapatan dari 6 pernyataan mendapat persentase sebesar 68,43%. Pendapatan yang tinggi dari profesi petani akan lebih mendukung generasi muda untuk memiliki minat yang tinggi pada sektor pertanian. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan dari (Ibrahim *et al.*, 2021) yang menyatakan jika sektor pertanian dapat terus berkembang dan pendapatannya semakin tinggi, maka minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian juga akan meningkat.

d. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang (Sohilait, 2021). Menurut Hadi (2024), lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan individu, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Nilai distribusi setiap pernyataan pada variabel pendapatan dari 8 pernyataan mendapat persentase sebesar 72,3%. Lingkungan keluarga merupakan dukungan yang sangat penting bagi generasi muda karena dapat mempengaruhi minat generasi muda untuk melanjutkan kegiatan usaha tani milik keluarga. Menurut (Junaedi *et al.*, 2020), dimana sebagian besar keluarga memberikan dorongan kepada generasi muda untuk melanjutkan kegiatan usaha tani milik keluarga.

3. Analisis Tingkat Minat Generasi Muda dalam Berwirausahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Pengkajian ini menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan tentang berwirausahatani tanaman padi sawah, yang diukur dengan skala likert yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan. Tingkat minat generasi muda terdapat pula pada garis kontinum pada Gambar 1.



Gambar 1. Garis Kontinum Tingkat Minat Generasi muda

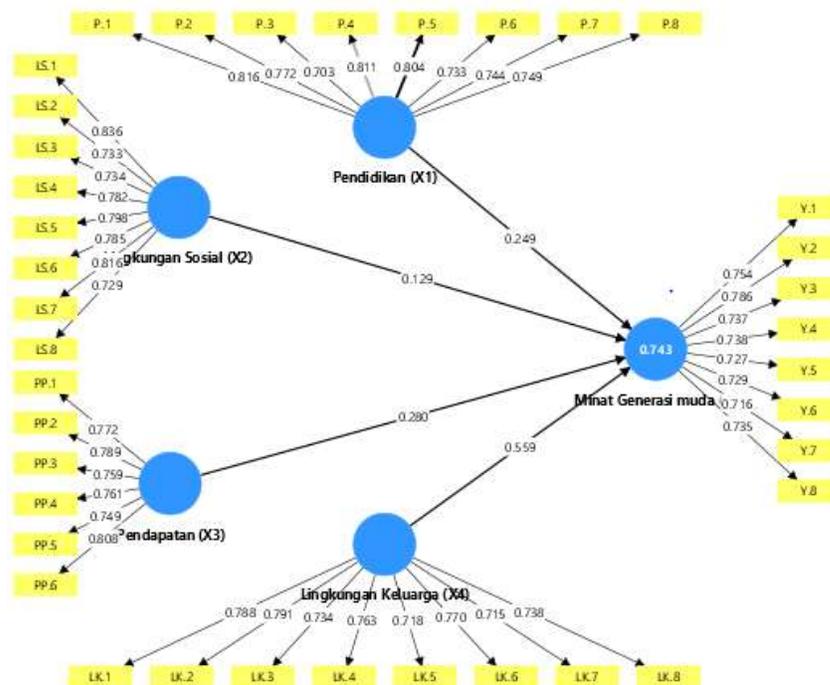
Tingkat minat generasi muda di Kecamatan perbaungan sebesar 67,3% dan dikategorikan sedang. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan tingkat minat generasi



muda di Kecamatan Perbaungan rendah ditolak, hal ini dibuktikan dengan keadaan tingkat minat generasi muda terhadap Lingkungan Sosial di lapangan berada dalam kategori tinggi. Kategori ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa indikator minat.

4. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam berwirausahatani Tanaman Padi di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 2. Outer Model

Berikut ini beberapa hasil pengujian pada outer modal yang telah di lakukan sebagai berikut:

Convergent Validity

Convergent Validity adalah salah satu cara untuk memeriksa kevalidan model pengukuran indikator reflektif dengan melihat korelasi antara skor item atau subskala dan skor unit yang dihitung menggunakan PLS. Dalam penelitian ini digunakan nilai outer loading faktor > 0,7 Namun demikian, untuk penelitian tahap awal dengan pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya ialah nilai Average Variance Extracted (AVE) sebagai indikator validitas konvergen. Berikut ini hasil dari uji Convergent Validity melalui loading factor dan Average Variace Extracted (AVE):

a) **Loading Factor**

Pada tahap awal pengujian outer model, dilakukan pengujian melalui outer loading atau yang biasa disebut loading factor. Dalam proses tersebut, data loading factor telah diolah menggunakan program software SmartPLS versi 4.0.

**Tabel 4. Hasil Outer Loading**

	Pendi dikan (X1)	Lingk ungan Sosial (X2)	Penda patan (X3)	Lingk ungan keluar ga (X4)	Min at Gen eras i Mu da (Y)
X1.1	0,816				
X1.2	0,772				
X1.3	0,703				
X1.4	0,811				
X1.5	0,804				
X1.6	0,733				
X1.7	0,744				
X1.8	0,749				
X2.1		0,836			
X2.2		0,733			
X2.3		0,734			
X2.4		0,782			
X2.5		0,798			
X2.6		0,785			
X2.7		0,816			
X2.8		0,729			
X3.1			0,772		
X3.2			0,789		
X3.3			0,759		
X3.4			0,761		
X3.5			0,749		
X3.6			0,808		
X4.1				0,788	
X4.2				0,791	
X4.3				0,734	
X4.4				0,763	
X4.5				0,718	
X4.6				0,770	
X4.7				0,715	
X4.8				0,738	
Y1					0,754



Y2	0,786
Y3	0,737
Y4	0,738
Y5	0,727
Y6	0,729
Y7	0,716
Y8	0,735

Sumber: Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS (2025)

Dapat disimpulkan bahwa pengkajian ini memenuhi kriteria pengkajian *Outer Loading*, atau bahwa indikator secara keseluruhan dari masing-masing variabel memenuhi syarat untuk mengukur konstruk yang dibentuk. Jika nilai *Outer Loading* di atas 0,70, indikator dianggap memenuhi validitas konvergen.

b) Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan besaran varian atau keragaman variabel manifes (indikator) yang dapat dikandung oleh variabel laten (konstruk), digunakan untuk melakukan pengujian ini. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran validitas konvergen yang baik, yang berarti bahwa variabel laten (konstruk) dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikatornya.

Tabel 5 . Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,567	Terpenuhi
Lingkungan Sosial (X2)	0,605	Terpenuhi
Pendapatan (X3)	0,548	Terpenuhi
Lingkungan keluarga (X4)	0,598	Terpenuhi
Minat Generasi Muda(Y)	0,589	Terpenuhi

Sumber: Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh nilai AVE memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat untuk digunakan dan tidak ada masalah dalam uji AVE.

Discriminant Validity

a) Cross Loading

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan model pengukuran *reflektif*, indikator pengukuran dievaluasi secara berurutan dengan variabel laten. Jika korelasi antara variabel laten dan indikator pengukuran lebih besar daripada korelasi antara variabel lain dan indikator tersebut, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memiliki kemampuan yang



lebih baik untuk memprediksi indikator. Dengan demikian, indikator ini dianggap valid untuk digunakan dalam pengkajian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tabel 6 memberikan gambaran lebih lanjut tentang nilai cross loading.

Tabel 6 Nilai *Cross Loading*

	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sosial	Minat Generasi Muda	Pendapatan	Pendidikan
LK.1	0.788	0.245	0.572	0.130	0.194
LK.2	0.791	0.175	0.603	0.301	0.321
LK.3	0.734	0.206	0.491	0.215	0.075
LK.4	0.763	0.112	0.454	-0.011	0.101
LK.5	0.718	0.267	0.468	0.023	0.128
LK.6	0.770	0.185	0.447	0.083	0.144
LK.7	0.715	0.238	0.536	0.106	0.192
LK.8	0.738	0.404	0.619	0.158	0.176
LS.1	0.367	0.836	0.489	0.282	0.292
LS.2	0.191	0.733	0.254	0.085	0.232
LS.3	0.131	0.734	0.229	0.156	0.150
LS.4	0.165	0.782	0.244	0.176	0.260
LS.5	0.155	0.798	0.138	-0.066	-0.020
LS.6	0.164	0.785	0.177	0.039	0.064
LS.7	0.289	0.816	0.401	-0.012	0.233
LS.8	0.295	0.729	0.184	-0.155	-0.018
P.1	0.215	0.344	0.511	0.545	0.816
P.2	0.282	0.412	0.492	0.541	0.772
P.3	0.119	0.048	0.379	0.487	0.703
P.4	0.154	0.069	0.433	0.378	0.811
P.5	0.172	0.172	0.439	0.388	0.804
P.6	0.057	-0.018	0.331	0.367	0.733
P.7	0.150	0.090	0.389	0.524	0.744
P.8	0.199	0.214	0.519	0.492	0.749
PP.1	0.038	0.279	0.455	0.772	0.529
PP.2	0.209	0.029	0.341	0.789	0.352
PP.3	0.145	0.120	0.380	0.759	0.418
PP.4	0.161	-0.059	0.493	0.761	0.526
PP.5	0.043	0.071	0.347	0.749	0.519
PP.6	0.218	0.118	0.470	0.808	0.463
Y.1	0.448	0.325	0.754	0.541	0.458
Y.2	0.516	0.236	0.786	0.439	0.468
Y.3	0.436	0.115	0.737	0.459	0.488
Y.4	0.581	0.276	0.738	0.283	0.478
Y.5	0.494	0.346	0.727	0.407	0.462
Y.6	0.590	0.338	0.729	0.367	0.413
Y.7	0.570	0.389	0.716	0.359	0.288
Y.8	0.538	0.312	0.735	0.388	0.377



Sumber : Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan *cross loading* > 0,7 pengkajian ini secara keseluruhan indikator memenuhi kriteria pengkajian *Cross Loading* sehingga dikatakan bahwa keseluruhan indikator dari masing-masing variabel di anggap memenuhi syarat untuk mengukur konstruk yang di bentuk. Berdasarkan hasil tersebut, model ini memenuhi kriteria yang dijelaskan dalam (Yamin, 2023), menyatakan bahwa kriteria tersebut menuntut bahwa nilai *Cross Loading* untuk masing-masing indikator yang menjelaskan variabelnya sendiri harus lebih tinggi daripada nilai saat menjelaskan variabel lain, serta nilai loading faktornya harus lebih besar dari 0,7.

Composite Reliability

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7 (Yamin, 2023). Berikut hasil perhitungan reliabilitas melalui *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Nilai Construct Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Pendidikan (X1)	0,891	0,895	0,913
Lingkungan Sosial (X2)	0,911	0,976	0,924
Pendapatan (X3)	0,882	0,883	0,907
Lingkungan keluarga (X4)	0,866	0,873	0,899
Minat Generasi Muda (Y)	0,900	0,907	0,920

Sumber: Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibaca nilai *Composite Reability* dimana semua nilainya > 0,7, untuk nilai *Composite Reability* masing-masing variabel pendidikan, lingkungan sosial, pendapatan, lingkungan keluarga dan minat generasi muda sebagai berikut; 0,913; 0,924; 0,907; 0,899 dan 0,920. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan sudah memenuhi syarat uji validitas sehingga valid untuk digunakan.\

b. Evaluasi Uji Inner Model

Hasil model *structural* yang ditampilkan oleh Smart PLS 4 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1) Nilai *R-Square*

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* (koefisien determinasi) untuk variabel independen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai *R-square* dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>F-Square</i>
Minat Gnerasi Muda	0,743	0,732

Sumber : Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan nilai *R-Square* tersebut dapat dideskripsikan bahwa 74,3% variabel minat generasi muda dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, lingkungan sosial, pendapatan, dan lingkungan keluarga sedangkan 25,7% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan minat generasi muda selain variabel Pendidikan, Lingkungan Sosial, Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga.

Menurut Yamin (2023), model struktural dengan nilai *R-Square* > 0,67 dikatakan kuat, nilai *R-Square* > 0,33 dikatakan sedang, dan nilai *R-Square* > 0,19 berarti model lemah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model struktural yang terbentuk berada pada kategori kuat karena nilainya diatas 0,67.

2) Nilai *F-Square*

Nilai *F-Square* digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Menurut (Hair *et al.*, 2021) berdasarkan nilai *F-Square* ukuran tingkatan efek dapat ditentukan dengan tingkatan:

- Jika nilai *F-Square* = 0.02 maka berada di tingkat rendah (lemah)
- Jika nilai *F-Square* = 0.15 maka berada di tingkat moderat (sedang)
- Jika nilai *F-Square* = 0.35 maka berada di tingkat tinggi (kuat)

Tabel 9 Nilai *F-Square*

	Minat generasi muda	Keterangan
Pendidikan	0.143	Pengaruh lemah
Lingkungan Sosial	0.057	Pengaruh lemah
Pendapatan	0.190	Pengaruh sedang
Lingkungan keluarga	1.064	Pengaruh kuat

Sumber : Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 9 Nilai *F-Square* tersebut dikatakan bahwa variabel Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap minat generasi muda dengan nilai 1.064, variabel Lingkungan Sosial memiliki pengaruh lemah terhadap minat generasi muda dengan nilai 0,057, variabel Pendapatan memiliki pengaruh sedang terhadap minat generasi muda dengan nilai 0,190, dan variabel Pendidikan memiliki pengaruh lemah terhadap minat generasi muda dengan nilai 0,143.



Korelasi Jalur (*Path Coefficients*)

Hal yang dilihat yaitu signifikansi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya dengan memperhatikan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-Statistik. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat dari hasil nilai T-Statistik dan P-Values. Untuk menolak dan menerima hipotesis pada uji dua arah maka digunakan $\alpha = 5\%$ dengan nilai dari T-Tabel sebesar 1,985. Hipotesis 0 atau H0 dinyatakan diterima jika nilai T-Statistik lebih kecil dari nilai T-Tabel dan P-Value lebih besar dari 0,05. Jika nilai T-Statistik lebih besar dari nilai T-Tabel dan P-Value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 0 atau H0 ditolak (Yamin, 2023),. Hasil yang menunjukkan *Path Coefficients* dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10 Hasil *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
Pendidikan (X1) -> Minat (Y)	0,249	0,244	0,074	3,372	0,001	Berpengaruh Signifikan
Lingkungan Sosial (X2) -> Minat (Y)	0,129	0,140	0,073	1.763	0.079	Berpengaruh Tidak Signifikan
Pendapatan (X3) -> Minat (Y)	0,280	0,275	0.083	3.360	0.001	Berpengaruh Signifikan
Lingkungan Keluarga (X4) -> Minat (Y)	0,559	0,566	0,080	7.016	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 10 hasil *path coefficients* dapat dijelaskan dengan melihat nilai T-statistik dan nilai P Values. Jika nilai T-statistik > 1,985 maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dan jika nilai P Values < 0,050 maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun penjelasan pengaruh masing-masing variabel X (Pendidikan, Lingkungan Sosial, Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga) terhadap minat generasi muda dalam Berwirausahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel pendidikan (X1) terhadap minat generasi muda diperoleh nilai P-value sebesar 0,001 dan nilai T-statistik sebesar 3.37, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Pendidikan dengan Minat Generasi Muda
- 2) Variabel Lingkungan Sosial (X2) terhadap minat generasi muda diperoleh nilai P-value sebesar 0,079 dan nilai T-statistik sebesar 1,763. Berdasarkan hal tersebut variabel lingkungan sosial dikatakan memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap minat generasi muda.
- 3) Variabel Pendapatan (X3) terhadap minat generasi muda diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 dan nilai T-statistik sebesar 3,360. Berdasarkan hal tersebut variabel Pendapatan dikatakan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat generasi muda. Hal ini dapat dikatakan



bahwa semakin tinggi Pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan usaha tani padi sawah.

- 4) Variabel Lingkungan Keluarga (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah, dengan nilai P-value sebesar 0,000 dan T-statistik sebesar 7,016. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat generasi muda sangat kuat dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, semakin positif dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian, khususnya usaha tani tanaman padi.

Sumbangan Efektif dan Relatif

Mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif dalam analisis SEM-PLS menggunakan nilai *Path Coefficient* dan semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) yang didapat dari hasil pengolahan data statistik dengan SmartPLS. Nilai *Path Coefficient* untuk tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11 Nilai *Path Coefficient* dan *R-Square*

No	Variabel	<i>Path Coefficient</i>	Koefisien Korelasi	<i>R-Square</i>
1.	Pendidikan (X1)	0.249	0.579	0.743 atau 74,3%
2.	Lingkungan Sosial (X2)	0.129	0.397	
3.	Pendapatan (X3)	0.280	0.547	
4.	Lingkungan Keluarga (X4)	0.559	0.706	

Sumber : Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Tabel 11 menyatakan bahwa nilai *path coefficient* terbesar adalah pada variabel situasi lingkungan, sedangkan nilai terkecil adalah pada variabel sumber informasi. Nilai *R-Square* adalah 0,743 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh adalah 74,3%. Sumbangan efektif dan relatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus sumbangan efektif sebagai berikut:

$$SE (X)\% = Path\ Coefisien \times Koefisien\ Korelasi \times 100\%$$

Sedangkan rumus sumbangan relatif sebagai berikut:

$$SR (X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}}{R\text{-Square}} \times 100\%$$

Atau

$$SR (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R\text{-Square}}$$

Berdasarkan kedua rumus di atas, besarnya nilai sumbangan efektif dan relatif untuk masing-masing variabel pada pengkajian ini dapat dilihat pada Tabel 12

**Tabel 12 Nilai Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

No	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1.	Pendidikan (X1)	14,4	19,4
2.	Lingkungan Sosial (X2)	5,0	7,0
3.	Pendapatan (X3)	15,3	20,5
4.	Lingkungan Keluarga (X4)	39,5	53,1
Total		90,3	100%

Sumber : Analisis Data Primer (diolah) SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel Lingkungan keluarga (X4) merupakan variabel dengan penyumbang terbesar dengan sumbangan efektif 39,5% dan sumbangan relatif sebesar 53,1%, yang kemudian diikuti dengan variabel Pendapatan (X3) dengan sumbangan efektif 15,3% dan sumbangan relatif sebesar 20,5%. Selanjutnya variabel Pendidikan (X1) dengan nilai sumbangan efektif sebesar 14,4% dan sumbangan relatif sebesar 19,4% yang diikuti oleh variabel Lingkungan Sosial (X2) dengan sumbangan efektif 5,0% dan sumbangan relatif sebesar 7,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian mengenai Minat Generasi Muda dalam Berwirausahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,02%. Minat ini mencakup dua jenis, yakni minat Avokasional (ketertarikan sebagai hobi atau aktivitas sampingan) dan Vokasional (ketertarikan sebagai karier atau sumber penghasilan utama)
2. Faktor Pendidikan (X1), Pendapatan (X3) dan Lingkungan Keluarga (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai (Y) sedangkan Faktor Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai (Y).

Saran untuk meningkatkan minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut:

1. Pendidikan generasi muda memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah karena dapat membentuk pola pikir terbuka, inovatif dan adaptif terhadap peluang usaha tani. Hal yang perlu dilakukan ialah:
 - a. Mendirikan kelas petani muda: program pelatihan keterampilan teknis pertanian (tanam, panen, pasca panen, digital farming) di setiap desa melalui BPP atau sekolah lapang.
 - b. Magang di balai atau usaha tani sukses: menggandeng petani sukses dan lembaga pertanian untuk menyediakan program magang wajib 1-3 bulan bagi pemuda desa.



2. Meskipun Lingkungan Sosial berpengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini, penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan Lingkungan Sosial seperti:
 - a. Membentuk forum pemuda tani (FPT) kecamatan: komunitas resmi berbasis desa-kecamatan yang aktif menyuarakan pertanian modern dan menjadi ruang terhadap pertanian.
 - b. Mengadakan lomba inovasi pertanian antar-remaja: diselenggarakan oleh Dinas Pertanian atau Karang Taruna setempat untuk meningkatkan kebanggaan terhadap pertanian
3. Pendapatan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah, perlu adanya upaya untuk mendukung minat generasi muda yaitu:
 - a. Program “Starter Pack” petani muda, dimana diadakan paket bantuan alat tani sederhana, bibit unggul, dan pupuk untuk pemuda yang memulai usahatani sendiri
 - b. Menjalin kemitraan dengan BUMDes atau koperasi, dimana dengan adanya kemitraan tersebut guna untuk menjamin pembelian hasil panen dan stabilitas harga, sehingga meningkatkan kepastian pendapatan
 - c. Mengadakan pelatihan bisnis tambahan dari hasil tani, misalnya pelatihan membuat beras kemasan, keripik organik atau bisnis online hasil pertanian.
4. Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh dengan tingkat signifikan yang dominan terhadap minat generasi muda dalam berwirausahatani tanaman padi sawah. Untuk itu perlu dilakukan beberapa hal untuk meningkatkan minat generasi muda, seperti:
 - a. Sosialisasi keluarga petani milenial, seperti penyuluhan kepada orang tua agar mendukung dan tidak melarang anaknya bertani
 - b. Program regenerasi lahan keluarga, dimana pemerintah desa memberi insentif jika lahan pertanian diwariskan kepada anak muda untuk dikelola
 - c. Kampanye terkait “Petani adalah Pahlawan Keluarga” untuk membentuk citra positif petani dalam keluarga melalui media desa (spanduk, video, poster).

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). Kewirausahaan Teori dan Aplikasi: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. In *MAGNAScript Publishing: Jakarta*. MAGNAScript Publishing. Jakarta.
- Arsanti, I. W., & Kusumawaty, I. (2023). Kisah Sukses Petani Muda Yess. In *Pertanian Press*. Pertanian Press. Jakarta.
- BPS. (2024). *Kecamatan Perbaungan Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.
- Budiarsih, M., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan, Pertimbangan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 519–528. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43170>
- Budiharjo, H., Didi, S., Dewi, N., Wahyu, A., & Artaningtyas, D. (2022). *Wirausaha Agribisnis*. 1–90.



- Darma, R., Tenriawaru, N., Jamil, M. H., Rukka, M. R., & Amir, A. A. (2023). *Agribisnis Padi : Kinerja Usaha Pada Sub-Sistem Agribisnis*. Unhas Press. Makassar.
- Dharmawan, K. S., & Sunaryanto, L. T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. *Agrinesia*, 4(2), 134–141.
- Efendi, R., Mahfudz, M., & Siswandi, B. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Meneruskan Usahatani Padi di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(2), 1–19.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka*. Banten.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., dan Prasetyo, A. S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Tentang Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal litbang provinsi jawa tengah*, 19(2): 209-221.
- Hadi, S. (2024). *Ilmu Pendidikan : Konsepsi, Wawasan, dan Praktik Pendidikan*. UIN Madura Press. Madura.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hasanah. (2015). *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. CV. Misvel Aini Jaya. Makassar.
- Herawaty., Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nadia Simanjuntak. 2022. Motivasi Anggota Kelompoktani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18 (1), 79-89.
- Ibrahim, J. T., Bakhtiar, A., Latifah, N., & Mufriantje, F. (2021). Praktik Pitungan Jawa dalam Penentuan Awal Bercocok Tanam oleh Petani Kota Batu. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 43–55.
- Julia, A., Heryanto, M. A., Utami, H. N., & Rachmawati, E. (2024). Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Sektor Pertanian di Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1757. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.13506>
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika Kelompoktani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*. L) Di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 501–512.
- Kate, S. (2019). *Freedom of Writing “Biarkan Aku Menulis.”* Guepedia. Makassar.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Statistik Pertanian 2015*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lestari, M. D., Solikah, U. N., & Sajali, C. U. (2024). Analisis Minat Generasi Muda Dalam Berwirausaha Bidang Pertanian Jagung di Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*, 10(2), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/agribis.v10i2.1228>
- Lestari, M. D., Solikah, U. N., Sajali, C. U., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Tulungagung, U., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Islam, U., Surakarta, B., Info, A., & Muda, G. (2024). *Analisis Minat Generasi Muda dalam Berwirausaha Bidang Pertanian Jagung*. 10(2), 39–49.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. In *UMSIDA*



Press. UMSIDA Press.

- Naziah Hani, D.Yadi Heryadi, Dona Setia Umbara, R. S. S. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Regenerasi Petani Padi*. 9(1), 1337–1346.
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, XXIII(1), 1411–1063.
- Rahmat, P. S. (2018). Psikologi Pendidikan. In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). In *Tahta Media Group*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Setiawan, I., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Minat Petani dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 513–522.
- Sohilait, E. (2021). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persana. Depok.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Wicaksono, M., Siregar, A. Z., dan Dachi, S. A. (2023). Minat Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias. *Jurnal Agrisep*, 23(2), 46–52. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v23i2.27634>
- Yamin, M., Lifianthi, L., dan Ayuningsih, D. F. (2023). Analisis Minat Anak Petani Padi menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(2), 68–77.
- Yamin, S. (2023). *SmartPLS 3, SmartPLS4, Amos dan Stata*. PT Dewangga Energi Internasional. Depok.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Budi, O., Kusumawardhani, Mutiah, R., Linggi, A. I., dan Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Widina Media Utama. Bandung.